

---

## KINERJA KUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT MANDOM INDONESIA, Tbk.

**Lisa Rusdian Gunawan**

email: sansanngui@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan objek penelitian pada PT Mandom Indonesia, Tbk. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cukup bagus yang dapat ditunjukkan pada rasio likuiditas yang menunjukkan bahwa dari tahun 2009-2013 mengalami peningkatan. Hasil analisis *leverage* menunjukkan bahwa tahun 2009-2013 mengalami peningkatan. Hasil analisis rasio aktivitas pada perputaran total aktiva, piutang, persediaan dan modal kerja mengalami fluktuatif. Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa tahun 2013 merupakan tahun yang paling menguntungkan. Adapun saran yang dapat diberikan adalah perusahaan perlu mengambil keputusan yang tepat dari berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan seperti pengurangan biaya tetap dan variabel dalam memperbaiki manajemen perusahaan sehingga dapat terealisasi target laba yang diinginkan.

**KATA KUNCI:** Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

### PENDAHULUAN

Kinerja merupakan kemampuan sebuah organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan atas pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan secara memadai. Pada kenyataannya perusahaan yang sehat merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, baik dilihat dari sisi keuangan maupun sisi manajemennya. Jika perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien sehingga kinerja perusahaan dapat dipertahankan dan tetap dapat tercapai sesuai target yang ditetapkan, maka dapat dikatakan perencanaan yang dibuat oleh manajemen perusahaan telah berhasil. Maka dalam rangka untuk dapat mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut, perusahaan wajib membuat suatu laporan yang berkaitan dengan perkembangan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan tersebut biasa disebut laporan keuangan. Laporan keuangan (*financial statement*) terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.

---

Pada umumnya laporan keuangan digunakan oleh perusahaan yang berskala besar maupun yang berskala kecil untuk mengetahui perkembangan dan kelangsungan usaha perusahaan ke depan (*going concern*). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggabungan, pengikhtisaran semua transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan usahanya dan peristiwa penting yang terjadi di dalam perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi tentang posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus disajikan secara wajar, transparan, mudah dipahami dan dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya ataupun antar perusahaan sejenis.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangannya, karena laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini juga merupakan sumber informasi bagi pihak internal dan eksternal perusahaan yang bermanfaat untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Mandom Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **KAJIAN TEORI**

Setiap perusahaan yang bertujuan *profit oriented* akan selalu memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya. Hal ini disebabkan karena dengan kinerja keuangan yang mapan perusahaan akan lebih mampu bersaing di era globalisasi dengan persaingan yang ketat. Dalam menilai kinerja perusahaan maka diperlukan informasi keuangan yang termuat di dalam laporan keuangan (*Financial Statement*) perusahaan tersebut.

Menurut Waluyo (2012: 9) mengatakan bahwa pengertian Laporan Keuangan sesuai PSAK No.01 (Revisi 2009) adalah: "Suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas."

---

Sedangkan menurut Kasmir (2008: 6) : “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu.”

Didalam pengertian tersebut yang dimaksud dalam kondisi keuangan perusahaan pada saat itu adalah kondisi atau keadaan keuangan perusahaan yang terbaru pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Berdasarkan yang telah dijelaskan secara sederhana bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan informasi keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan di suatu periode tertentu guna untuk menilai kinerja perusahaan.

Dalam hal penyusunan laporan keuangan harus didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Munawir (2007: 6) :

“Dalam prakteknya laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi.
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*), berarti data yang dicatat itu berdasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.
3. Pendapat pribadi (*personal judgment*), dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh kenvensi-konvensi atau dalil-dalil tertentu, penggunaan dari dasar dalil tersebut tergantung dari pendapat manajemen perusahaan.

Salah satu tugas penting manajemen atau inverstor setelah akhir tahun adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada tahun tersebut.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 56) :

“Secara harafiah, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti juga bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Kata “analisis” sendiri didefinisikan sebagai berikut yang dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia : “Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan

---

bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.” Jadi menurut pengertian ini, analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahan yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Ini berarti para analisis laporan keuangan dituntut mempunyai pengertian yang cukup tentang unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan.”

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Metode Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah bentuk penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus pada PT Mandom Indonesia, Tbk

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian, data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumenter. Studi dokumenter yaitu memperhatikan dan menganalisis dokumen perusahaan yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

### **3. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikutip dari buku Umar (2008: 257-264).

## **PEMBAHASAN**

Analisis rasio likuiditas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang terdiri dari kas dan aktiva yang dapat dengan segera dikonversikan menjadi kas yaitu surat berharga, piutang dan persediaan.

Adapun hasil perhitungan dari analisis rasio likuiditas selama tahun 2009 sampai dengan 2013 pada PT Mandom Indonesia, Tbk. yaitu *current ratio* tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berturut-turut adalah 726,31 persen, 1.068,45 persen, 1.174,28 persen, 772,65 persen, dan 357,32 persen. Angka-angka tersebut berarti bahwa setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar

---

Rp.7,2631 pada tahun 2009, Rp.10,6845 pada tahun 2010, Rp.11,7428 pada tahun 2011, Rp.7,7265 pada tahun 2012, Rp.3.5732 pada tahun 2013. *Cash ratio* tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berturut-turut adalah 189,85 persen, 225,84 persen, 157,06 persen, 135,65 persen, dan 36,31 persen. Angka-angka tersebut berarti bahwa setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh kas dan setara kas sebesar Rp. 1,8985 pada tahun 2009, Rp. 2,2584 pada tahun 2010, Rp. 1,5706 pada tahun 2011, Rp.1,3565 pada tahun 2012, Rp.0,3631 pada tahun 2013. *Quick ratio* tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berturut-turut adalah 435,59 persen, 585,25 persen, 593,35 persen, 427,49 persen, dan 179,07 persen. Angka-angka tersebut berarti bahwa setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh *quick assets* (kas dan setara kas dan total piutang) sebesar Rp.4,3559 pada tahun 2009, Rp.5,8525 pada tahun 2010, Rp.5,9335 pada tahun 2011, Rp.4,2749 pada tahun 2012, Rp.1,7907 pada tahun 2013. *Working capital total assets ratio* tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berturut-turut adalah 48,81 persen, 63,78 persen, 64,47 persen, 68,81 persen, dan 63,43 persen. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dari setiap rupiah total aktiva dan posisi modal kerja yaitu sebesar Rp.0,4881 pada tahun 2009, Rp.0,6378 pada tahun 2010, Rp.0,6447 pada tahun 2011, Rp.0,6881 pada tahun 2012, Rp.0,6343 pada tahun 2013.

Analisis rasio *leverage* dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Untuk mengetahui besarnya rasio *leverage* adalah dengan cara membandingkan hutang dengan ekuitas dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Hasil analisis rasio *leverage* yang semakin rendah menunjukkan semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham untuk melunasi hutang-hutangnya atau semakin kecil risiko keuangan. Demikian juga sebaliknya, hasil analisis rasio *leverage* yang semakin tinggi menunjukkan semakin rendah tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham untuk melunasi hutang-hutangnya atau semakin besar risiko keuangan.

Adapun hasil perhitungan rasio-rasio *leverage* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yaitu *total debt to equity ratio* tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berturut-turut adalah 113,22 persen, 98,23 persen, 109,87 persen, 163,88 persen, dan 281,46 persen. Angka-angka tersebut berarti bahwa setiap jumlah modal saham sendiri Rp.1,00 menjamin total hutang sebesar Rp.1,1322 pada tahun 2009, Rp.0,9823 pada tahun 2010, Rp.1,0987 pada tahun 2011, Rp.1,6388 pada tahun 2012, Rp.2,8146 pada

---

tahun 2013. *Total debt to total capital assets* tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berturut-turut adalah 11,44 persen, 9,43 persen, 9,77 persen, 13,06 persen, 19,30 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Rp.0,1144 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang pada tahun 2009, Rp.0,0943 pada tahun 2010, Rp.0,0977 pada tahun 2011, Rp.0,1306 pada tahun 2012, dan Rp. 0,1930 pada tahun 2013. *Long term debt to equity ratio* tahun 2009 sampai tahun 2013 berturut-turut adalah 36,12 persen, 41,37 persen, 52,95 persen, 64,93 persen, dan 79,22 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Rp.0,3612 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang pada tahun 2009, Rp.0,4137 pada tahun 2010, Rp.0,5295 pada tahun 2011, Rp.0,6493 pada tahun 2012, dan Rp.0,7922 pada tahun 2013. *Tangible assets debt coverage* tahun 2009 sampai tahun 2013 berturut-turut adalah 2.525,64 persen, 2.380,44 persen, 2.016,78 persen, 1.780,33 persen, dan 1.585,40 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Rp.25,2564 dari setiap rupiah aktiva tetap berwujud digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang pada tahun 2009, Rp.23,8044 pada tahun 2010, Rp.20,1678 pada tahun 2011, Rp.17,8033 pada tahun 2012, dan Rp.15,8540 pada tahun 2013.

Analisis rasio aktivitas dimaksudkan untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang dimilikinya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang optimal. Rasio aktivitas menggambarkan tingkat perputaran dari masing-masing komponen yang terdapat dalam neraca, seperti *total assets*, persediaan dan modal kerja. Hasil analisis rasio aktivitas yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola sumber dananya. Demikian juga sebaliknya, hasil analisis rasio aktivitas yang semakin rendah menunjukkan perusahaan tidak mengelola sumber dananya secara efektif.

Dengan membandingkan rasio aktivitas dari beberapa periode, maka dapat diketahui kemajuan atau kemunduran yang dialami perusahaan dalam melakukan aktivitasnya. Adapun hasil perhitungan rasio aktivitas selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 pada PT Mandom Indonesia, Tbk. yaitu *total assets turnover* tahun 2009 sampai tahun 2013 berturut-turut adalah 1,40 kali, 1,40 kali, 1,46 kali, 1,47 kali dan 1,38 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar sebanyak 1,40 kali pada tahun 2009, 1,40 kali pada tahun 2010, 1,46 kali pada tahun 2011, 1,47 kali pada tahun 2012, dan 1,38 kali pada tahun 2013.

---

*Receivable turnover* tahun 2009 sampai tahun 2013 berturut-turut adalah 8,01 kali, 7,14 kali, 7,27 kali, 6,86 kali, dan 6,99 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang rata-rata berputar sebanyak 8,01 kali pada tahun 2009, 7,14 kali pada tahun 2010, 7,27 kali pada tahun 2011, 6,86 kali pada tahun 2012, dan 6,99 kali pada tahun 2013. *Average collection period* tahun 2009 sampai tahun 2013 berturut-turut adalah 45 hari, 49 hari, 50 hari, 53 hari, 52 hari. Hal ini menunjukkan bahwa periode rata-rata yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang adalah sebanyak 45 hari pada tahun 2009, 49 hari pada tahun 2010, 50 hari pada tahun 2011, 53 hari pada tahun 2013. *Inventory turnover* tahun 2009 sampai tahun 2013 berturut-turut adalah 4,04 kali, 4,63 kali, 4,47 kali, 4,34 kali, dan 4,23 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode adalah sebanyak 4,04 kali pada tahun 2009, 4,63 kali pada tahun 2010, 4,47 kali pada tahun 2011, 4,34 kali pada tahun 2012, 4,23 kali pada tahun 2013.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sejumlah sumber daya atau modal selama periode tertentu. Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan berbagai komponen dari laporan keuangan seperti: laba, penjualan bersih, aktiva dan modal. Hasil dari analisis rasio ini sangat penting bagi perusahaan dan investor yang ingin maupun yang telah menanamkan modalnya pada perusahaan.

Untuk mengetahui kemampuan PT Mandom Indonesia, Tbk. dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, berikut ini disajikan hasil perhitungan rasio-rasio profitabilitas selama tahun 2009 sampai dengan 2013 yaitu *gross profit margin* tahun 2009 sampai tahun 2013 berturut-turut adalah 0,37 persen, 0,37 persen, 0,36 persen, 0,37 persen, dan 0,38 persen. Hal ini berarti bahwa setiap rupiah penjualan bersih menghasilkan laba kotor sebesar Rp.0,0037 pada tahun 2009, Rp.0,0037 pada tahun 2010, Rp.0,0036 pada tahun 2011, Rp.0,0037 pada tahun 2012, dan Rp.0,0038 pada tahun 2013. *Operating income ratio* tahun 2009 sampai tahun 2013 berturut-turut adalah 0,13 persen, 0,12 persen, 0,12 persen, 0,11 persen dan 0,11 persen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap rupiah penjualan bersih menghasilkan laba operasi Rp.0,0013 pada tahun 2009, Rp.0,0012 pada tahun 2010, Rp.0,0012 pada tahun 2011, Rp.0,0011 pada tahun 2012, dan Rp.0,0011 pada tahun 2013. *Operating ratio* tahun

---

2009 sampai tahun 2013 berturut-turut adalah 0,87 persen, 0,88 persen, 0,88 persen, 0,89 persen, dan 0,89 persen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap rupiah penjualan bersih membutuhkan biaya operasi/usaha sebesar Rp.0,0087 pada tahun 2009, Rp.0,0088 pada tahun 2010, Rp.0,0088 pada tahun 2011, Rp.0,0089 pada tahun 2012, dan Rp.0,0089 pada tahun 2013. *Net profit margin* tahun 2009 sampai tahun 2013 berturut-turut adalah 0,09 persen, 0,09 persen, 0,08 persen, 0,08 persen, dan 0,08 persen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 penjualan bersih menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,0009 pada tahun 2009, Rp.0,0009 pada tahun 2010, Rp.0,0008 pada tahun 2011, Rp.0,0008 pada tahun 2012, dan Rp.0,0008 pada tahun 2013. *Earning power of total investment* tahun 2009 sampai tahun 2013 berturut-turut adalah 0,19 persen, 0,17 persen, 0,17 persen, 0,17 persen dan 0,15 persen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 modal menghasilkan keuntungan untuk investor sebesar Rp.0,0019 pada tahun 2009, Rp.0,0017 pada tahun 2010, Rp.0,0017 pada tahun 2011, Rp.0,0017 pada tahun 2012, dan Rp.0,0015 pada tahun 2013. *Net earning power ratio/ROI* tahun 2009 sampai tahun 2013 berturut-turut adalah 0,13 persen, 0,13 persen, 0,12 persen, 0,12 persen dan 0,11 persen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,013 pada tahun 2009, Rp.0,013 pada tahun 2010, Rp.0,012 pada tahun 2011, Rp.0,012 pada tahun 2012, dan Rp.0,011 pada tahun 2013. *Rate of return for the owner/ROE* tahun 2009 sampai tahun 2013 berturut-turut adalah 1,24 persen, 1,31 persen, 1,39 persen, 1,50 persen, dan 1,59 persen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 modal sendiri bisa menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.0,0124 pada tahun 2009, Rp.0,0131 pada tahun 2010, Rp.0,0139 pada tahun 2011, Rp.0,0150 pada tahun 2012, dan Rp.0,0159 pada tahun 2013.

Setelah melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilihat perubahan-perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui perubahan rasio-rasio yang diteliti, maka diperlukan analisis horizontal yaitu dengan membandingkan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari periode yang satu dengan periode lainnya. Dengan melakukan perbandingan selama beberapa periode, dapat diketahui arah pergerakan perusahaan yaitu mengalami penambahan atau pengurangan. Dengan



---

demikian akan tampak sampai sejauh mana perkembangan keadaan keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai.

Dalam melakukan analisis perbandingan terhadap laporan keuangan pada PT Mandom Indonesia, Tbk. digunakan neraca dan laporan laba rugi selama lima periode, yaitu mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Mandom Indonesia, Tbk. adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, tahun 2011 merupakan periode yang paling likuid dibandingkan dengan periode lainnya karena adanya peningkatan aktiva lancar yang disertai dengan penurunan hutang lancar. Sedangkan hasil analisis rasio likuiditas yang paling rendah merupakan tahun 2013 karena terjadinya penurunan aktiva lancar yang cukup besar. Hasil analisis rasio *leverage* menunjukkan bahwa tahun 2011 merupakan periode yang aman karena dimana pada tahun tersebut jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan periode lainnya. Sedangkan periode yang paling berisiko adalah tahun 2010 dimana pada tahun tersebut kewajiban yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan periode lainnya. Hasil analisis rasio aktivitas yang paling tinggi adalah pada tahun 2012. Di periode ini, penjualan mengalami peningkatan tertinggi dibandingkan dengan periode lainnya. Sedangkan pada tahun 2010 merupakan titik terendah dari analisis rasio aktivitas. Peningkatan aktiva yang cukup besar tidak mampu meningkatkan jumlah penjualan secara signifikan. Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa tahun 2012 merupakan periode yang paling tinggi dibandingkan periode lainnya karena pada tahun ini perusahaan mampu melakukan efisiensi sehingga laba yang dihasilkan lebih tinggi. Sedangkan pada tahun 2011 merupakan periode yang paling tidak menguntungkan dibandingkan dengan periode lainnya. Peningkatan aktiva yang cukup besar tidak mampu meningkatkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan secara signifikan. Selain itu, harga pokok dan biaya usaha cukup tinggi di periode ini.
- b. Berdasarkan analisis pada komponen-komponen neraca yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan adalah aset lancar terutama pada kas dan setara kas, piutang dan aset lancar lainnya serta aset tidak lancar terutama pada aset tetap dan

---

aset tidak lancar lainnya. Sedangkan pada sisi pasiva yaitu kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar serta ekuitas. Analisis pada komponen-komponen laporan laba rugi yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan adalah penjualan, harga pokok penjualan, laba proyek kerjasama operasi, beban usaha, pendapatan (beban) lain-lain serta pajak penghasilan.

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan dari hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan menjual sebagian aktiva tetap yang telah rusak/sudah habis umur ekonomisnya dimana hasil penjualan aktiva tetap ini akan digunakan untuk menambah aktiva lancar.
- b. Perusahaan perlu mengambil keputusan yang tepat dari berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan seperti pengurangan biaya tetap dan variable dalam memperbaiki manajemen perusahaan sehingga dapat terealisasi target laba yang diinginkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Prastowo D,Dwi., dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi, edisi kedua*. Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2008.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, edisi kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Waluyo. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: PT Salemba Empat, 2012.

www.idx.co.id